QOUBA Jurnal Pendidikan

Implementasi Metode Demonstrasi Melalui Pengajaran Infaq Dan Berbagi di SD Muhammadiyah Tanjung Morawa

Silva Amanda Putri[1], Arlina[2], Ahyun Widiya Ningsih[3], Khairul Umam Nasution[4]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia[1-4]
Email Korespondensi: silva0301222078@uinsu.ac.id[1], arlina@uinsu.ac.id[2], ahyun0301222090@uinsu.ac.id[3], khairul0301222081@uinsu.ac.id[4]

Article received: 07 November 2024, Review process: 19 November 2024,
Article Accepted: 21 Desember 2024, Article published: 28 Desember 2024

ABSTRACT
The application of the demonstration method as a strategic effort to build student character from an early age, basic education has an important role in shaping the character and behavior of students, especially in terms of increasing social awareness such as infaq and sharing. This study aims to measure the effectiveness of the demonstration method in teaching infaq and sharing at SD Muhammadiyah Tanjung Morawa. Using a qualitative approach, data was collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the demonstration method improved students' understanding of the concepts of infaq and sharing, as well as forming social characters such as empathy and caring. Activities such as apperception, group discussion, video playback, sharing practice, and infaq demonstration succeeded in actively involving students. The advantage of this method is that it provides hands-on experience that improves students' memory and engagement. However, challenges such as limited facilities and time must still be considered. This study shows that the demonstration method is effective in instilling social and religious values in elementary school students.
Keywords: *Implementation; Demonstration method; Teaching; Infaq and Sharing*

ABSTRAK
Penerapan metode demonstrasi sebagai upaya strategis untuk membangun karakter siswa sejak dini, pendidikan dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran sosial seperti infaq dan berbagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode demonstrasi dalam pengajaran infaq dan berbagi di SD Muhammadiyah Tanjung Morawa. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep infaq dan berbagi, serta membentuk karakter sosial seperti empati dan kepedulian. Kegiatan seperti apersepsi, diskusi kelompok, pemutaran video, praktik berbagi, dan demonstrasi infaq berhasil melibatkan siswa secara aktif. Kelebihan metode ini adalah memberikan pengalaman langsung yang meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan waktu tetap harus diperhatikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan pada siswa sekolah dasar.
Kata Kunci: *Implementasi; Metode demonstrasi; Pengajaran; Infaq dan Berbagi.*

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Silva Amanda Putri, Arlina, Ahyun Widiya Ningsih, Khairul Umam Nasution**

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku dalam pembentukkan karakter dan perilaku peserta didik, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran sosial seperti infaq dan berbagi. Di SD Muhammadiyah Tanjung Morawa, metode demonstrasi dalam pengajaran infaq dan berbagi diterapkan sebagai upaya strategis untuk membangun karakter siswa sejak dini. Dengan metode demonstrasi, siswa tidak hanya memahami konsep infaq dan berbagi secara teori, tetpai juga dapat melihat secara langsung bagaimana tindakan tersebut dilakukan dalam kehidupan nyata. Harapannya, pendekatan ini dapat menanamkan kebiasaan berbegai dan kepedulian terhadap sesama dalam keseharian mereka (Suciatmoko, 2020).

Metode demonstrasi yang mengintegrasikan visualisasi dan praktik langsung, memberikan peluang kepada siswa untuk memahami materi secara mendalam melalui keterlibatan fisik dan emosional. Teori konstruktivisme menjadi landasan utama pemikiran dalam penerapan metode ini. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa aktif terlibat dalam proses belajar dan mampu menghubungkan pengalaman langsung dengan konsep yang diajarkan. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran berfungsi untuk mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya dalam mempraktikkan nilai-nilai berbagi dan infaq sejak usia dini (Nugraha, 2019).

Topik ini menjadi sangat penting karena pendidikan karakter tidak hanya berbicara tentang kognisi tetapi juga aksi nyata yang dapat membentuk kepribadian siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasi metode ini dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis nilai, yang relevan dengan konteks budaya religius di lingkungan sekolah Muhammadiyah (Setiawan & Martin, 2023). Sementara itu, penelitian lain oleh Suhada et al., (2021) yang berfokus pada pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat membentuk karakter sosial siswa, seperti kemandirian dan tanggung jawab (Suhadah et al., 2021). Kerangka pemikiran ini didasarkan pada teori pendidikan karakter yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan yang berbasis aksi nyata. Teori ini beranggapan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas langsung, seperti simulasi berbagi, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka akan nilai-nilai penting yang diajarkan. Namun, terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu, kesulitan memastikan partisipasi aktif semua siswa, dan kurangnya alat bantu yang mendukung metode demonstrasi. Kendala ini memengaruhi efektivitas pengajaran sehingga dibutuhkan inovasi dalam pelaksanaannya (Ziyadatul Afivah, 2016).

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang bagaimana metode demonstrasi dapat digunakan secara efektif dalam pengajaran nilai-nilai infaq dan berbagi di tingkat sekolah dasar. Dengan menerapkan metode demonstrasi secara sistematis di beberapa tahap pembelajaran, siswa akan diperlihatkan praktik langsung infaq dan berbagi yang akan diikuti dengan kegiatan refleksi untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai pentingnya

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Silva Amanda Putri, Arlina, Ahyun Widiya Ningsih, Khairul Umam Nasution**

kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain, khususnya dilingkungan SD Muhammadiyah Tanjung Morawa, dalam mengembangkan kurikulum pengajaran yang menekankan pada pengalaman praktis dan nilai-nilai sosial keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep infaq dan berbagi, serta untuk mengkaji bagaimana metode ini dapat membantu membentuk karakter sosial siswa, seperti empati dan kepedulian terhadap sesama.

Penelitian oleh Mahrus (2020) menunjukan bahwa implementasi model demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini, seperti di PAUD Pondok Pesantren Al-Barokah, terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep-konsep sosial dan moral melalui praktik langsung. Anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan karena mereka dapat melihat dan meniru tindakan nyata dari guru atau lingkungan mereka (Mahrus, 2020).

Demikian pula, penelitian oleh Pratiwi dan Usriyah (2020), mengenai implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar, menunjukkan bahwa metode demonstrasi bersama dengan praktik-praktik agama seperti shalat berjamaah dan tahfidz Al-Quran, efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Mereka menemukan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan-kegiatan kegamaan melalui metode demonstrasi dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan membangun kebiasaan baik yang mendalam (Pratiwi & Usriyah, 2020).

Penelitian oleh Nurhaeni, menekankan pentingnya penerapan kokurikuler berbasis akhlak Islami yang diintegrasikan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan-kegiatan berbasis demonstrasi seperti infaq dan shalat sunnah dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa secara lebih efektif. Demonstrasi ini membantu siswa memahami pentingnya tindakan kegamaan dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat karakter mereka dalam berperilaku Islami (Nurhaeni, 2021). Dengan fokus pada metode demonstrasi, penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas pendekatan dalam membentuk pemahaman siswa dan membangun karakter sosial seperti kepedulian. Diharapkan, penerapan metode ini dapat memberikan solusi untuk memperkuat pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Dalam teori dan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep infaq dan berbagi, tetapi juga dalam membentuk karakter sosial yang kuat. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam tindakan nyata yang kemudian memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai agama dan sosial dalam diri mereka.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada visualisasi langsung dari proses atau konsep yang diajarkan kepada siswa. Dalam konteks pendidikan agama di sekolah dasar, metode ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam mengamati dan

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Silva Amanda Putri, Arlina, Ahyun Widiya Ningsih, Khairul Umam Nasution**

mempraktikkan langsung ajaran keagamaan seperti infaq dan berbagi. Metode demonstrasi telah lama diakui sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa karena keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar yang bersifat praktis (Sanjaya, 2010).

Menurut Sudjana (2009), metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperlihatkan kepada siswa sutau proses, stuasi, atau cara kerja suatu alat sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Sedangkan Djamarah dan Zain (2010), menjelaskan bahwa metode demonstrasi dalah metode yang dilakukan dengan mempergarakan alat atau cara tertentu dalam pelaksanaan belajar dan mengajar untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak (Sudjana, 2009).

Menurut Syaiful Sagala (2011), langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi meliputi: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Diskusi, 4) Penutup. Menurut Hamalik (2001), kelebihan dari metode demonstrasi adalah: Mmembantu siswa memahami proses yang rumit elalui visualisasi langsung, Meningkatkan peratian dan minat siswa karena mereka melihat secara konkret, Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanya, dan Menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa dapat memiliki hubungan antara teori dan praktik (Hamalik, 2001).

Menurut Seiawan metode demonstrasi memiliki keunggulan signifikan dibandingkan metode lain, seperti ceramah, karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat daya ingat (Setiawan 2023). Menurut Ddjamarah dan Zein (2010), kekurangan mtode demonstrasi meliputi: Mmbutuhkan waktu dan persiapan yang lebih lama, Sulit dilakukan dalm kelas besar karena keterbatasan alat, dan guru harus memiliki keterampilan tinggi dalam demonstrasi agar pesan tersampaikan dengan baik (Djamarah, 2010).

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dimana peneliti melakukan dengan terjun langsung ke lapangan dengan mengobservasi, melakukan wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Pada proses obervasi, peneliti mengamati langsung objek penelitiannya yaitu peserta didik dalam lingkungan sekolah SD Muhammadiyah Tanjung Morawa. Dalam proses wawancara, peneliti melakukan wawancara secara fleksibel dalam penggalian data kepada beberapa peserta didik dari hasil praktik mengajar pada strategi pembelajaran demonstrasi di Lapangan. Dokumentasinya dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen pokok seperti hasil foto yang mendukung dari hasil data penelitian. Dari sinilah para peneliti memperoleh data, kajian data dikaji secara komperehensif menggunakan teori, kemudian data tersebut dikelompokkan dan disajikan (Adlini et al., 2022). Dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologis bertujuan untuk Memahami Secara Lebih Dalam Terkait Implementasi Strategi Pembelajaran Implementasi Metode Demonstrasi Melalui Pengajaran Infaq Dan Berbagi Di Sd Muhammadiyah Tanjung Morawa. Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 sd, Adapun data

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Silva Amanda Putri, Arlina, Ahyun Widiya Ningsih, Khairul Umam Nasution**

peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dari implementasi penerapan strategi demonstrasi yang diajarkan melalui pembelajaran infaq dan sedekah. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 1994). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi. Yakni berlama-lama dalam penelitian, berpanjang-panjang dalam pengamatan (Ahmad Tanzeh, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini analisis implementasi metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 4 SD Muhammadiyah Tanjung Morawa. Sebelum memulai metode demonstrasi, peneliti mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Selanjutnya, siswa bersama-sama melaksanakan doa untuk menuntut ilmu. Kemudian peneliti melanjutkan dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik sebagai langkah apersepsi. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta akan mendemonstrasikannya di kelas.

Dalam melaksanakan proses pembelajarannya, peneliti menggunakan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama. Adapun langkah-langkah menerapkan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Persiapan. Peneliti menyiapkan segala hal yang diperlukan, seperti bahan, alat dan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pemberian pemahaman juga dilakukan peneliti dengan apersepsi yang dilakukan di awal pembelajaran. Lalu untuk lebih menguatkan pemahaman siswa, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai topik yang telah diberikan supaya siswa pemahamannya tidak hanya dari demontrasi materi tetapi juga lewat diskusi kelompok.

Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Silva Amanda Putri, Arlina, Ahyun Widiya Ningsih, Khairul Umam Nasution**

Pelaksanaan, Sebelum melakukan demonstrasi peneliti menggunakan laptop sebagai media untuk menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Gambar 2. Menampilkan Video Pembelajaran

Setelah video diputar, peneliti menarik kesimpulan bersama siswa bagaimana melakukan demontrasi materi pelajaran yang benar. Kemudian, beberapa siswa dipilih secara bergiliran untuk mempraktikkan cara berinfaq seperti yang yang ada dalam video pembelajaran. Peneliti telah menyiapkan kotak infaq dan sejumlah uang pecahan untuk digunakan dalam demonstrasi. Setiap siswa yang terpilih diminta untuk memperagakan bagaimana cara menyalurkan infaq dengan benar, seperti memasukkan uang ke dalam kotak amal atau memberikan sumbangan kepada teman atau orang lain yang membutuhkan.

Gambar 3. Pelaksanaan Sumbangan Siswa

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Silva Amanda Putri, Arlina, Ahyun Widiya Ningsih, Khairul Umam Nasution**

Diskusi, setelah demontrasi dilakukan peneliti melanjutkan sesi diskusi tanya jawab kepada siswa. Pada tahap ini, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi demontrasi maupun cara melakukannya. Siswa yang bisa menjawab kuis dari peneliti dengan benar akan mendapatkan hadiah berupa snack sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan pemahaman mereka. Hasil analisis peneliti menunjukkan hadiah juga untuk membuat siswa lebih bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan karena di akhir sesi diskusi tanya jawab peneliti menanyakan apakah mereka senang jika mendapatkan hadiah setelah menjawab pertanyaan dan siswa yang mendapat hadiah menjawab senang kak/bang. Ini juga sesuai dengan (Amaliya. 2022) yang menyatakan bahwa hadiah bisa meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Gambar 4. Pemberian Hadiah Siswa

Penutup, peneliti menutup pembelajaran dengan meringkas kembali poin-poin penting dari demontrasi dan diskusi yang sudah dilakukan. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan mengucapkan kalimat hamdalah (Alhamdulillah) sebagai bentuk rasa syukur atas ilmu yang telah didapatkan, dilanjutkan dengan salam sebagai tanda akhir dari kegiatan pembelajaran.

Setelah rangkaian kegiatan demontrasi materi yang dilakukan selesai, peneliti mewawancarai beberapa siswa mengenai apakah pembelajaran demontrasi ini membuat mereka lebih cepat paham dengan materi pembelajaran, siswa yang diwawancarai menjawab, "Iya, Kak/Bang. Saya jadi lebih paham karena bisa melihat langsung bagaimana cara berinfaq, jadi nggak hanya dengerin penjelasan aja." Siswa lainnya juga menjawab, "Saya merasa lebih mudah ngerti, Kak/Bang, karena setelah lihat video dan demonstrasi langsung, saya bisa lihat cara yang benar untuk memberi infaq."

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Silva Amanda Putri, Arlina, Ahyun Widiya Ningsih, Khairul Umam Nasution**

Berdasarkan analisis peneliti, proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa sesuai dengan jurnal ilmiah (Setiawan, 2024) yaitu metode demontrasi menambah pengalaman anak didik. Selain itu, diskusi dan kuis yang melibatkan siswa secara aktif membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi. Pembelajaran ditutup dengan ringkasan dan doa, memberikan kesan yang mendalam bagi siswa dan mempersiapkan mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai infaq dan berbagi di kalangan siswa SD Muhammadiyah Tanjung Morawa. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep tersebut, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif siswa terhadap tindakan berbagi. Keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, serta penerapan nilai berbagi dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dan agama kepada siswa. Sebagai rekomendasi, penggunaan metode demonstrasi ini dapat diperluas pada materi pelajaran lainnya yang melibatkan nilai-nilai sosial, sehingga siswa dapat menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Ibu Dra. Arlina, M. Pd atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan dan masukan yang ibu berikan sangat berharga dalam membantu saya menyelesaikan tugas ini dengan baik. Selain itu, saya juga menyampaikan terimakasih kepada QOUBA : Jurnal Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam implementasi strategi Demonstrasi.

DAFTAR RUJUKAN

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Ahmad Tanzeh. (2011). *Metedologi Penelitian Praktis*. Bandung: Balai Pustaka.

Amaliya, Tresni. (2022). Pemberian Hadiah dan Urgensinya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri

Copyright; **Silva Amanda Putri, Arlina, Ahyun Widiya Ningsih, Khairul Umam Nasution**

097322 Silau Bayu. GUAU: *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam,* 2(3). 90.

A. Putra, K. R. Dantes, & N. Pasek Nugraha. (2019). *Pengaruh Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbasis Trainer Kelistrikan terhadap Hasil Belajar.* Jakarta: Balai Pustaka

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahrus, M. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Pondok Pesantren Al-Barokah Ajung Jember. ANNISA: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini.* https://doi.org/10.35719/ANNISA.V13I2.31

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Moleong, Lexy. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurhaeni, S. (2021). *Penerapan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Akhlak Islami. Rayah Al-Islami.* https://doi.org/https:doi.org/10.37274/RAIS.V5I02.496

Pratiwi, S. Y., & Usriyah, L. (2020). *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jemebr.* AKSELARASI: Jurnal Pendidikan Guru MI. https://doi.org/10.35719/AKSELERASI.V1I2.55

Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Pernada Media Group

Sudjana, N. (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta

Setiawan, I. & Martin. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Augmented Reality pada guru SDN 2 Pancor. SELAPARANG: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.* https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14909

Setiawan, N. (2024). Mengaplikasikan Metode Pembelajaran Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam *(Journal of Islamic Education Studies),* 4(2), 315–327. https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i2.124

Suciatmoko, P. (2020). *Penerapan Pembelajaran Guided Discovery dengan Metode Demonstrasi*. Bandung: Balai Pustaka.

Suhadah, R., Dahlan, M., & Fahri, M. (2021). Implementasi Pembelajaran IPA dalam Membangun Karakter Religius dan Mandiri siswa Kelas V di SD/MI. VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1128

Ziyadatul Afivah. (2016*). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan bagi Peserta Didik di SMA Muhammadiyah*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

***Copyright;* Silva Amanda Putri, Arlina, Ahyun Widiya Ningsih, Khairul Umam Nasution**